

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kondisi ekonomi yang ditandai dengan ketidakpastian dan meningkatnya biaya hidup, tuntutan digitalisasi, serta perubahan gaya hidup yang semakin kompleks menjadikan kesejahteraan finansial sebagai aspek yang sangat penting bagi setiap individu. Kesejahteraan finansial dapat dipahami sebagai kondisi yang menggambarkan rasa tenang serta adanya kepastian dalam aspek keuangan, baik untuk jangka pendek maupun jangka Panjang (Sang, 2021). Kesejahteraan finansial menggambarkan keadaan ketika kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik, terdapat rasa percaya diri terhadap keberlangsungan kondisi ekonomi di masa depan, kehidupan saat ini dapat dinikmati secara optimal, dan individu memiliki kemampuan untuk menanggung pengeluaran yang datang secara tiba-tiba (Leonard et al., 2022).

Kesejahteraan finansial sangat dipengaruhi oleh tingkat pengendalian diri seseorang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengatur diri berhubungan dengan berbagai hasil keuangan, termasuk kepemilikan aset dan cara seseorang mengelola uang. Pengendalian diri merujuk pada kecakapan individu dalam menitikberatkan perilaku dan keputusan pada tujuan masa depan, sehingga mampu membatasi berbagai godaan sesaat yang berpotensi mengurangi kesejahteraan finansial. Kemampuan ini menuntut kematangan berpikir,

pengendalian impuls, serta keterampilan dalam mengatur penggunaan uang (Bai, 2023).

Pengendalian diri berperan penting terutama ketika individu berada dalam situasi yang memberikan banyak pilihan dan kebebasan dalam bertindak. Dalam kondisi seperti ini, mahasiswa dengan tingkat pengendalian diri yang baik biasanya mampu memilah keputusan finansial secara lebih rasional. Namun, pengendalian diri yang tinggi justru dapat menjadi kurang efektif ketika seseorang berada dalam lingkungan yang terlalu dibatasi, misalnya ketika aturan atau kontrol eksternal membatasi ruang gerak mereka dalam menentukan pilihan keuangan (Lesminda, 2021).

Individu dengan pengendalian diri tinggi cenderung bereaksi negatif terhadap batasan pengeluaran yang terlalu ketat, seperti limit kartu kredit yang sangat rendah, karena mereka merasa pembatasan tersebut menghambat kemampuan mereka untuk mengatur tujuan finansial secara mandiri. Individu dengan pengendalian diri kuat pada dasarnya lebih nyaman menetapkan target dan batasannya sendiri, karena rasa kendali pribadi membuat mereka mampu mengambil keputusan yang tepat, bertindak lebih efektif, serta konsisten dalam mempertahankan kondisi finansial yang lebih stabil (Paramita et al., 2023).

Kemampuan individu dalam mengarahkan perilakunya juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang masa depan. Perspektif waktu masa depan dapat diartikan sebagai perhatian dan pandangan individu terhadap peristiwa yang akan datang, yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan latar belakang

pendidikan, perspektif waktu masa depan menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki perhatian, pertimbangan, dan perencanaan terhadap masa depannya. Kemampuan tersebut menggambarkan sejauh mana individu mampu memperkirakan, mengantisipasi, serta merancang langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan di masa mendatang, sehingga menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kesejahteraan hidup (Mascia et al., 2023)

Kesejahteraan finansial menggambarkan rasa aman seseorang terhadap kondisi keuangannya, baik saat ini maupun di masa depan. Pendekatan yang banyak digunakan melihat bahwa kesejahteraan finansial terbentuk dari dimensi waktu dan emosi, yaitu bagaimana individu merasakan situasi keuangannya sekarang dan bagaimana seseorang memandang masa depannya. Berdasarkan pendekatan ini, kesejahteraan finansial terdiri dari dua komponen utama: *current money management stress* (CMMS), yaitu tingkat stres yang muncul saat mengelola keuangan sehari-hari, serta *expected future financial security* (EFFS), yaitu keyakinan seseorang bahwa kondisi keuangannya di masa depan akan aman dan stabil. Kedua komponen tersebut memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana individu menilai dan merasakan kesejahteraan finansialnya (Raaij et al., 2023).

Self-control dipilih sebagai salah satu variabel utama dalam penelitian ini karena merupakan faktor internal yang berperan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu. Dalam perspektif akuntansi perilaku (*behavioral accounting*), kemampuan mengendalikan diri memengaruhi bagaimana seseorang merencanakan, mengalokasikan, serta menggunakan sumber daya

keuangan yang dimiliki. Mahasiswa penerima KIP-K dituntut untuk mengelola dana bantuan pendidikan secara efektif agar dapat memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan hidup selama masa studi. Meskipun financial well-being dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, pendapatan, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi keluarga, penelitian ini memfokuskan pada self-control karena faktor tersebut merupakan aspek psikologis yang secara langsung memengaruhi perilaku keuangan individu dalam mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, dan menghindari keputusan keuangan yang impulsif. Dengan demikian, self-control menjadi relevan untuk diteliti karena berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat financial well-being mahasiswa penerima KIP-K. *Self-control* dan *future time perspective* mencerminkan sikap dan persepsi kontrol individu dalam mengelola keuangan, yang selanjutnya memengaruhi niat untuk berperilaku keuangan secara disiplin. Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk menjelaskan bagaimana self-control dan future time perspective memengaruhi current money management stress dan expected future financial security mahasiswa penerima KIP-K melalui perilaku keuangan masa lalu dan masa kini (*past and present financial behavior*). Teori ini relevan karena mahasiswa dengan keterbatasan finansial cenderung menghadapi tekanan keuangan yang dipengaruhi oleh cara berpikir, kemampuan mengendalikan diri, serta perilaku pengelolaan keuangan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Konstruk *self-control* serta *future time perspective* dalam studi ini diuji sebagai variabel yang disinyalir memiliki korelasi linear terhadap *current money management stress* sekaligus *expected future financial security*. Guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, analisis juga mempertimbangkan peran past and present financial behaviour sebagai variabel yang menyalurkan pengaruh kedua faktor tersebut. Penelitian terdahulu oleh Raaij et al., (2023), menunjukkan bahwa *self-control* dan *future time perspective* berpengaruh negatif terhadap *current money management stress* serta berpengaruh positif terhadap *expected future financial security*, baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan. Sejalan dengan itu, penelitian Aulia et al., (2023), juga menemukan bahwa pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang baik berpengaruh negatif terhadap tekanan/stres keuangan dan berpengaruh positif terhadap keamanan finansial di masa depan.

Survei pendahuluan dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menangkap kondisi nyata mahasiswa penerima KIP-K terkait pengendalian diri (*self-control*), perspektif waktu masa depan (*future time perspective*), perilaku keuangan masa lalu dan masa kini, serta kesejahteraan finansial yang diukur melalui *current money management stress* dan *expected future financial security*. Menurut Penelitian David (2023), menegaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif berbasis survei, peneliti perlu melakukan tahap awal seperti *pilot study* atau *preliminary survey* untuk menguji kejelasan item, kesesuaian konstruk, serta keterpahaman responden terhadap instrumen sebelum digunakan pada penelitian utama. Dalam konteks penelitian ini, survei pendahuluan dilakukan pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga karena mereka merupakan

populasi yang menjadi objek penelitian utama. Oleh karena itu, survei pendahuluan diperlukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator psikologis dan perilaku keuangan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya sesuai dengan karakteristik responden penelitian, sehingga instrumen yang digunakan memiliki validitas konteks dan mampu menghasilkan data yang akurat.

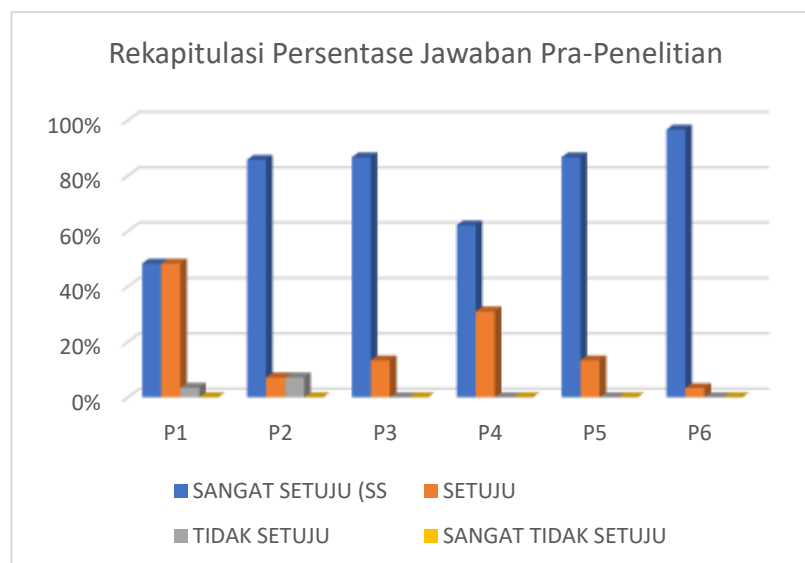
Berdasarkan Surat Pemberitahuan Terkait Masalah Pusat Data Nasional (PDN) Nomor Manual.065/A.J5/LP.01.01/2024 tanggal 28 Juni 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdapat kendala teknis pada sistem layanan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang memengaruhi proses pendaftaran dan pengolahan data penerima KIP Kuliah tahun akademik 2024/2025 (Kemendikbudristek, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme administrasi penyaluran bantuan pendidikan masih berpotensi mengalami gangguan. Hal tersebut memperkuat fenomena bahwa program KIP Kuliah yang dirancang untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu dalam membiayai pendidikan dan kebutuhan hidup belum sepenuhnya mampu menjamin kesejahteraan finansial penerimanya secara optimal. Dalam praktiknya, gangguan pada sistem administrasi ini dapat berimplikasi pada keterlambatan proses pencairan dana yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya tempat tinggal, konsumsi, transportasi, serta kebutuhan akademik. Konsekuensinya, mahasiswa terpaksa mengonfigurasi ulang alokasi pengeluaran, menanggung pembayaran berkala, atau mengupayakan substitusi modal eksternal. Pola adaptasi tersebut pada eksekusi berikutnya tidak hanya

mengeskalasi stres dalam manajemen likuiditas jangka pendek, melainkan juga mendegradasi ekspektasi stabilitas finansial mereka pada horizon jangka panjang.

Pada penelitian terdahulu Althnian (2021), menunjukkan bahwa faktor psikologis individu, khususnya pengendalian diri dan orientasi masa depan, memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan finansial, di mana rendahnya pengendalian diri berkontribusi pada meningkatnya tekanan pengelolaan keuangan. Selanjutnya, Strömbäcka (2022) menemukan bahwa *future time perspective* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan keamanan finansial, sementara orientasi masa kini yang impulsif berpengaruh negatif terhadap kondisi finansial individu. Konsistensi temuan ini diperkuat oleh pembuktian empiris Ghazali (2024), yang mengonfirmasi korelasi positif antara orientasi perilaku keuangan yang konstruktif dan eskalasi kesejahteraan finansial. Sebaliknya, kecenderungan aktivitas konsumtif serta degradasi kontrol diri diidentifikasi sebagai katalis utama yang memicu kerentanan terhadap tekanan psikologis finansial.

Berdasarkan hasil survei pra-penelitian terhadap 30 mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga pada Januari 2026, sebagian besar responden menyatakan setuju hingga sangat setuju pada seluruh indikator kesejahteraan finansial (P1–P6). Indikator tersebut meliputi persepsi mengenai kesulitan mencapai tujuan hidup akibat kondisi keuangan saat ini (P1), pengaruh kondisi keuangan terhadap keputusan dan jalannya hidup (P2), munculnya kembali permasalahan keuangan meskipun telah berupaya mengelola keuangan dengan baik (P3), kondisi keuangan yang semakin stabil dan aman dari waktu ke waktu (P4),

upaya membangun keamanan finansial untuk masa depan (P5), serta keyakinan dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan (P6). Data ini merefleksikan adanya tendensi cara pandang yang konstruktif serta optimisme mahasiswa dalam mengonstruksi stabilitas ekonomi sekaligus merealisasikan target finansial jangka panjang. Kendati demikian, resistensi minoritas berupa ketidaksetujuan responden tetap terdeteksi, khususnya pada indikator yang memotret kondisi likuiditas aktual dan hambatan dalam mencapai tujuan hidup akibat keterbatasan keuangan. Fenomena tersebut mengonfirmasi bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi keterbatasan dan tekanan dalam pengelolaan keuangan jangka pendek.



Gambar 1.1 Rekapitulasi Persentase Jawaban Pra-Penelitian

Sumber: Data Diolah (Penulis, 2025)

Berdasarkan gambar 1.1, terkait kondisi keuangan yang menghambat pencapaian keinginan (poin 1), sekitar 50% responden menyatakan setuju hingga

sangat setuju. Pada poin 2, hampir seluruh responden ( $\pm 95\%$ ) mengakui bahwa kondisi keuangan memengaruhi keputusan hidup. Poin 3 menunjukkan sekitar 90% responden masih merasakan gangguan keuangan meskipun sudah mampu mengatur keuangan. Selanjutnya, pada poin 4, sekitar 95% responden mulai merasakan kondisi keuangan yang lebih stabil. Adapun pada poin 5 dan poin 6, hampir seluruh responden ( $\pm 95-100\%$ ) menyatakan sedang membangun keamanan keuangan dan yakin dapat mencapai tujuan finansial. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat tantangan keuangan, responden memiliki optimisme yang tinggi terhadap kondisi finansial di masa depan.

Berdasarkan pemberitaan Medcom.id (2022), yang disampaikan oleh Hadi pada Kamis, 29 September 2022, fenomena keterlambatan kelulusan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Airlangga menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa belum menyelesaikan studi hingga semester delapan sehingga harus melanjutkan ke semester berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterlambatan dalam masa studi, terutama pada tahap akhir perkuliahan seperti penyusunan skripsi. Selain itu, ketika melewati batas waktu pembiayaan, mahasiswa tidak lagi memperoleh dukungan penuh dari program KIP-K dan harus menanggung biaya kuliah serta kebutuhan hidup secara mandiri, yang berpotensi memperlambat proses kelulusan. Dengan demikian, keterbatasan ekonomi dan kendala akademik menjadi faktor yang saling berkaitan dalam menyebabkan mahasiswa KIP-K mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi (Herawati et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan utama, yaitu Raaij et al., (2023), melibatkan responden dari populasi umum lintas negara dengan karakteristik yang sangat beragam, mencakup perbedaan usia, tingkat pendapatan, dan status pekerjaan. Keragaman tersebut memang mencerminkan kondisi masyarakat secara luas, namun belum secara spesifik menggambarkan dinamika kesejahteraan finansial pada kelompok yang berada dalam fase transisi kemandirian keuangan. Mahasiswa termasuk kelompok tersebut karena umumnya mulai mengelola keuangan secara mandiri, memiliki sumber pendapatan terbatas, serta rentan terhadap tekanan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan responden pada mahasiswa agar memperoleh gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai pengaruh *self-control* dan *future time perspective* terhadap kesejahteraan finansial.

Pemilihan Universitas Airlangga (UNAIR) sebagai lokasi penelitian didasarkan pada reputasi akademiknya yang kuat, di mana UNAIR menempati peringkat ke-2 nasional dan peringkat ke-54 Asia dalam *QS Asia University Rankings 2026*, yang mencerminkan kualitas pendidikan, daya saing akademik, serta lingkungan pembelajaran yang kompetitif. Selain itu, penelitian mengenai *financial well-being* mahasiswa penerima KIP-K telah banyak dilakukan di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, sehingga pemilihan Universitas Airlangga diharapkan dapat memberikan kebaruan objek penelitian dan memperluas bukti empiris pada institusi dengan karakteristik yang berbeda. Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Airlangga juga menghadapi tantangan dalam mengelola dana bantuan pendidikan di tengah berbagai kebutuhan selama

masa perkuliahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti *self-control* dan *future time perspective*, yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Pemilihan mahasiswa penerima KIP-K tahun 2023 dan 2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa pada periode tersebut mahasiswa telah secara aktif mengelola dana KIP-K dalam kehidupan perkuliahan sehari-hari, sehingga pengalaman pengelolaan keuangannya sudah terbentuk. Mahasiswa angkatan 2022 sebagian telah menyelesaikan masa studi atau berada pada tahap akhir perkuliahan, sehingga kurang relevan untuk menggambarkan kondisi finansial mahasiswa aktif secara umum. Sementara itu, mahasiswa angkatan 2025 masih berada pada tahap awal perkuliahan dan belum sepenuhnya memiliki pengalaman dalam mengelola dana KIP-K secara mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa KIP-K tahun 2023 dan 2024 dinilai paling representatif untuk menggambarkan kondisi stres pengelolaan keuangan dan keamanan finansial masa depan mahasiswa.

## **2.1 Rumusan Masalah**

Bertumpu pada premis serta eksplanasi yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka artikulasi problematika dalam penelitian ini dispesifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap *current money management stress* pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?

2. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap *expected future financial security* pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?
3. Apakah *future time perspective* berpengaruh terhadap *current money management stress* pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?
4. Apakah *future time perspective* berpengaruh terhadap *expected future financial security* pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?
5. Apakah *current money management stress* berpengaruh terhadap *expected future financial security* pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?
6. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap *current money management stress* melalui *past and present financial behaviour* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?
7. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap *expected future financial security* melalui *past and present financial behaviour* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?
8. Apakah *future time perspective* berpengaruh terhadap *current money management stress* melalui *past and present financial behaviour* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?
9. Apakah *future time perspective* berpengaruh terhadap *expected future financial security* melalui *past and present financial behaviour* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa KIP-K Universitas Airlangga?

### 3.1 Tujuan Penelitian

Berpijak pada problematika yang telah dirumuskan, orientasi serta target capaian dalam penelitian ini diartikulasikan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *self-control* terhadap *current money management stress* pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.
2. Untuk menguji pengaruh *self-control* terhadap *expected future financial security* pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.
3. Untuk menguji pengaruh *future time perspective* terhadap *current money management stress* pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.
4. Untuk menguji pengaruh *future time perspective* terhadap *expected future financial security* pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.
5. Untuk menguji pengaruh *current money management stress* terhadap *expected future financial security* pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.
6. Untuk menguji pengaruh *self-control* terhadap *current money management stress* melalui *past and present financial behaviour* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.
7. Untuk menguji pengaruh *self-control* terhadap *expected future financial security* melalui *past and present financial behaviour* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.

8. Untuk menguji pengaruh *future time perspective* terhadap *current money management stress* melalui *past and present financial behaviour* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.
9. Untuk menguji pengaruh *future time perspective* terhadap *expected future financial security* melalui *past and present financial behaviour* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Airlangga.

#### **4.1 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terkait determinan psikologis yang memengaruhi *financial well-being*, khususnya yang berkaitan dengan konstruk *self-control* dan *future time perspective*.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait hubungan antara pengendalian diri, orientasi masa depan, stres pengelolaan keuangan, dan kesejahteraan finansial pada kelompok mahasiswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Membantu mahasiswa memahami pentingnya *self-control* dan *future time perspective* sebagai kemampuan psikologis yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial.
- b. Memberikan masukan bagi pihak universitas untuk merancang program literasi keuangan dan pembinaan mental yang dapat memperkuat pengendalian diri dan kemampuan perencanaan masa depan mahasiswa.